

Intinya ilmu akhlak merupakan perilaku dari seseorang manusia dimana perilaku itu selanjutnya ditentukan apakah baik ataupun buruk. Sebagaimana dikutip oleh Amin dalam (Abuddin, 1997: 9) bahwasannya objek ilmu akhlak itu membahas tentang perbuatan manusia, dimana perbuatan tersebut akan ditentukan baik maupun buruknya.

Ibnu Miskawaih, pengarang Kitab Tahdzib al-Akhlaq menyebutkan tujuan ilmu akhlak ketika menyinggung tujuannya menulis kitab tersebut. Beliau mengatakan bahwa tujuan dari menulis kitabnya adalah agar diri kita dapat mendapatkan akhlak yang membuat seluruh perbuatan yang kita lakukan itu baik, sehingga menjadikan pribadi kita mudah dalam melakukan segala hal tanpa rasa sulit.

Dengan Bahasa lain, ilmu ini menurut Ibnu Miskawaih bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Hal ini terjadi karena moralitas yang baik telah menjadi talenta yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.

Ilmu juga merupakan sebuah disiplin keilmuan yang memiliki perilaku yang istimewa dibanding segala sesuatu didalam semesta ini, lalu manusia merupakan entitas alam semesta yang paling unggul, lalu mengingat ilmu ini bertumpu pada sebuah visi penelusuran perilaku perbuatan manusia hingga semua perilaku perbuatan manusia menjadi sempurna, maka ia pun menjadi disiplin keilmuan yang paling mulia dan luhur (Hajjaj, 2011: 224).

untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika (Yatimin 2007: 3).

Akhlak juga mempunyai arti *syakhsiyyah* yang artinya dekat dengan *personality* (kepribadian), kepribadian ini merupakan ciri atau karakteristik gaya, sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga semasa kecil. Lalu bawaan seseorang sejak dilahirkan (Sjarkawi, 2006: 11).

Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR. Ahmad): “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi), hadits Nabi juga menjelaskan bahwa masuk surga atau nerakanya seseorang terkait bagaimana dengan akhlaknya. Digambarkan beliau bahwa seorang yang taat beribadah, tapi tidak berakhlak mulia ditempatkan di neraka, sedangkan seorang yang ibadahnya biasa-biasa saja sekadar yang diwajibkan kepadanya yang dikerjakannya tetapi memiliki akhlak yang baik maka dia akan di surga (Haidar, 2014: 133).

Jadi, *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak merupakan sebuah kondisi dimana sifat itu telah masuk pada jiwa dan kepribadian seseorang, maka dari situ lah muncul berbagai hal perbuatan dengan spontan tanpa harus dipikirkan sebelumnya.

Dapat dirumuskan bahwasannya akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam hubungannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya (Yatimin, 2007: 4).

disebutkan istilah "Syafa" yang berarti pinggir atau sesuatu yang berada di ambang kehancuran sebagai analogi dari penyakit yang sangat berbahaya yang ditandai dengan permusuhan dan sifat munafik (Aswandi, 2012: 6).

d. Peningat (*Adz-Dzikh*)

Al-Qur'an disebut juga Adz-Dzikh yang artinya peningat, Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi sebagai peningat manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Didalamnya terdapat perintah lalu kabar gembira. Al-Qur'an sendiri memiliki sebuah arahan yang lurus dan baik, dalam memperingatkan siksa itu sangatlah pedih dan pemberi sebuah kabar baik bagi orang-orang yang beriman dan yang menjalankan sebuah kebaikan, maka akan mendapatkan sebuah balasan dari Allah SWT (Sumawijaya, 2013: 60).

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa (etimologi) merupakan sebuah perkataan atau bentuk jamak dari kata *khuluq* (*Khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Yatimin, 2007: 2). *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Dalam Bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati

watak intrinsiknya dan imannya yang fluktuatif, karena itulah petunjuk senantiasa diperlukan. Dimana Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia (Qs. Al-Baqarah [2]: 185) (Jafar, 2010: 49).

b. Pembawa Rahmat (*Rahmat*)

Salah satu bentuk rahmat Allah adalah diturunkannya Al-Qur'an (Qs. Al-Rahman (55) ayat 1-2). Kata rahmat mempunyai arti sebagai kelembutan (*Riqqah*), empati (*Ta'athuf*), pemberi maaf (*Maghfirah*), penyayang (*Hanan*), dan rahmat bagi semesta alam (*Rahmatan Lil-'aalamin*). Berarti memiliki empati dan sikap yang baik terhadap seluruh makhluk di alam semesta, rahmat meliputi segala bentuk kebaikan untuk manusia di dunia dan di akhirat, rahmat juga adalah salah satu sifat Allah yang paling menonjol. Dia selalu mengedepankan sifat ini dari sifat-sifat lainnya dalam memilih, menetapkan dan memprioritaskan semua perkara (Qs. Al-An'am [6] ayat 12) (Hefni, 2015: 30).

c. Penawar Penyakit (*syifa*)

Sama seperti tubuh, hati juga bisa merasakan sakit jika iman melemah dan godaan dari segala arah begitu besar. Kata "Syifa" disebutkan dalam berbagai bentuknya sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an, dan lima di antaranya termasuk ayat madaniyah. Istilah "Syifa" pada dasarnya berpasangan dengan kata "marad", yang diartikan sebagai sakit. Sedangkan "Syifa" diartikan sebagai sembuh. Baik sakit maupun sembuh merupakan bagian dari kenyataan hidup manusia. Selain menggunakan istilah "marad" untuk menyebut sakit dalam Al-Qur'an, juga

#### h. Karya Seni

Karya seni memiliki nilai keindahan yang tinggi. Saat dalam karya sastra digunakan komunikasi verbal (dalam bentuk ucapan), di sisi lain karya seni lebih banyak mengkomunikasikan melalui komunikasi nonverbal (dalam bentuk visual). Menurut Mark L. Knapp, istilah "nonverbal" umumnya dipakai untuk merujuk pada segala peristiwa komunikasi di luar kata-kata yang diucapkan atau ditulis (Mulyana, 2016: 347).

#### 3. Pesan Dakwah dalam Al-Qur'an

Pesan dakwah terutama sekali didasarkan pada otoritas sumber-sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an, dasar yang dapat kita pegang adalah Qs. Al-Baqarah (2) ayat 213.

*“Manusia itu adalah umat yang satu, maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan”* (Kemenag, 2014: 33).

Al-Qur'an menempati urutan pertama dan utama dalam peringkat pesan dakwah karena disamping sebagai firman Allah, ia juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi antara lain:

##### a. Kitab Petunjuk (*Hudan*)

Manusia meskipun sebagai makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna yang diberikan akal, sebagai makhluk yang mulia, mereka juga memiliki berbagai kekurangan. Demikian juga dengan

penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Jika pendengar kurang tertarik atau ragu dengan pesan dakwah yang disampaikan, seorang dai dapat menggunakan dalil dengan menceritakan pengalaman pribadi yang terkait dengan tema sebagai bentuk dukungan argumentasi. Selain itu, pesan dakwah juga dapat disampaikan melalui berita atau kejadian, di mana peristiwa tersebut menjadi fokus utama dan bukan pelakunya.

Dalam ilmu retorika (al-balaghah), berita dapat dikategorikan sebagai benar atau salah, tergantung pada kecocokannya dengan fakta yang ada. Sebagai pesan dakwah, hanya berita yang diyakini kebenarannya yang dapat digunakan untuk memberikan pesan kepada orang lain.

g. Karya Sastra

Ketika ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, pesan dakwah akan nampak lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, lagu, dan sebagainya.

para ulama hadits. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan yang shahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Karena kedekatan teman dan belajar langsung dari mereka, pendapat teman menjadi berharga. Definisi Sahabat Nabi Muhammad dibagi menjadi dua bagian. Pertama, sahabat yang lebih tua (kibar al-shahabah), yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangannya, dan kedekatannya dengan Nabi Muhammad SAW. Kedua, sahabat yang lebih muda (Shighar al-shahabah) adalah sahabat yang kata-katanya dalam kitab-kitab hadits hampir semuanya adalah sahabat yang lebih tua.

d. Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Terhadap pendapat para ulama yang nampaknya bersebrangan, perlu melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil

maka itu bukanlah pesan dakwah. Secara umum, pesan dakwah dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan al-Hadits) dan pesan tambahan atau pendukung (selain al-Qur'an dan al-Hadits) (Aziz, 2015: 319).

## 2. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Menurut Aziz (2015: 218), prinsip dasar pesan dakwah adalah bahwa segala pesan dalam bentuk apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah, selama tidak bertentangan dengan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Aziz juga membagi pesan dakwah secara garis besar menjadi dua kategori, yaitu pesan utama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan pesan tambahan atau penunjang yang berasal dari sumber lainnya selain Al-Qur'an dan Hadits.

### a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Menurut para ahli, Al-Fatihah dapat dianggap sebagai rangkuman dari Al-Qur'an. Artinya, memahami isi surat Al-Fatihah berarti memahami pesan dalam Al-Qur'an. Surat Al-Fatihah terdiri dari tiga pembahasan utama yang menjadi pijakan utama dalam dakwah, yaitu iman (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Bagian-bagian ini merupakan dasar ajaran Islam yang penting

### b. Hadits Nabi Muhammad SAW

Hadits adalah sesuatu yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadits tidak bisa tanpa mempertimbangkan kualitas keshahihan hadits, dengan cara mengamati hasil penelitian dan penilaian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pesan Dakwah**

##### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Definisi pesan menurut Riswandi (2009:3) adalah sebuah informasi yang dapat diberikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dapat berupa simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, gagasan, atau tujuan yang ingin disampaikan oleh sumber.

Dapat disampaikan bahwasannya menyampaikan pesan secara tatap muka atau melalui media sosial. Berisi ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, petuah atau dakwah. Biasanya diterjemahkan sebagai pesan, isi atau informasi (Cangara, 2010: 24).

Pesan juga bisa menjadi rujukan suatu peristiwa maupun berita yang mungkin kami siarkan lewat melalui media. Pesan juga mempunyai efek yang bisa mempengaruhi pikiran pemirsa ataupun pembaca, karena alam dapat bebas dengan adanya etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri. Misalnya, pesan yang bersifat mendidik (Mufid, 2012: 246).

Pada dasarnya, semua pesan dapat dianggap sebagai pesan dakwah asalkan tidak bertentangan dengan sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Sebaliknya, pesan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Setiap orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat al-Qur'an. Namun, jika hal tersebut dimaksudkan untuk membenarkan atau melayani kepentingan ego semata,

Tabel 1.1 Rencana dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal					■	■	■	■																				
3	Penyusunan Bab I dan II									■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
5	Analisis Data dan Olah Data																	■	■	■	■								
6	Penyusunan Bab III dan IV																					■	■	■	■				
7	Sidang Munaqosyah																									■	■	■	■

